



LITERASI UNTUK ANAK DAN REMAJA MELALUI PEMANFAATAN BAHAN BACAAN

Iskandar^{1*}, Nurul Fikriati Ayu Hapsari², Iwin Ardyawin³

^{1,2,3}Prodi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹iskandarmgali94@gmail.com, ²nurulfikriatiayuhapsari@gmail.com, ³iwinardyawin@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Literasi Untuk Anak dan Remaja Melalui Pemanfaatan Bahan Bacaan di Desa Dasan Baru Lombok Tengah, Tahun 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka aktualisasi Chatur Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat dalam merespon tingkat literasi masyarakat yang rendah. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah tersampainya informasi dan pengetahuan tentang pentingnya membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang cukup, baik secara jumlah dan kualitas yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan literasi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah sosialisasi yang terlebih dahulu dilakukan observasi dan diskusi secara rutin dengan pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dengan menggunakan bahasa yang santun dan media yang dapat dipahami oleh masyarakat. Sasaran program pengabdian ini meliputi anak dan remaja yang masih aktif sekolah, yang tidak memiliki bahan bacaan yang cukup di tempat tinggalnya. Hasil dalam kegiatan ini adalah tersampainya informasi dan langkah-langkah yang terukur yang dapat dilakukan oleh anak dan remaja dalam membiasakan dan membentuk budaya baca yang baik, melalui pemanfaatan bahan bacaan secara langsung. Disamping itu dengan adanya kegiatan ini akhirnya peserta menyadari betapa literasi membaca dapat merubah paradigma berfikir dan menaikkan taraf pengetahuan yang dapat membantu proses belajar di sekolah mereka.

Kata Kunci: literasi; bahan bacaan.

Abstract: *The Use of Reading Materials to improve the Literacy for Children and Adolescents in the Village of Dasan Baru, Central Lombok, 2022. This activity was dedicated for actualizing the Chatur Dharma of University in the field of community service. It was one effort in responding to the low level of societies' literacy. This activity aimed at spreading out the information related to the importance of reading. However, it could only be achieved by provisioning the sufficient reading material for the society, both in quantity and quality. Subsequently, this activity was expected to have an impact on improving the societies' literacy. This activity employed socialization method which was done through regular observations and discussions with the parties who were involved in the implementation of community service. The targets of this service program were children and adolescents who were still active in school, but they did not have sufficient reading materials in their homes. The result of this activity is the delivery of information and measurable steps that can be taken by children and adolescents in forming a good reading culture through the use of directly reading materials. Besides, from this activity, participants finally realized how important the reading literacy is; it could change the paradigm of thinking and raise the level of knowledge which can help enhancing the learning process at their school.*

Keywords: *literacy; reading materials.*



Article History:

Received : 30-06-2022
Revised : 30-07-2022
Accepted : 31-07-2022
Online : 31-07-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kegiatan membaca atau kini lebih dikenal dengan istilah literasi, berdasarkan Data perpustakaan Nasional (Perpustakaan Nasional, 2012; Umum, 1992) bahwa anak-anak Indonesia membaca hanya 27 halaman buku dalam satu tahun. Tahun 2019, Kajian Perpustakaan Nasional (12 Provinsi dan 28 kabupaten/kota di Indonesia), minat baca masyarakat termasuk kategori rendah (25,1). Tahun 2019, *World's Most Literate Nations, Central Connecticut State University* (Joko, 2019; Kiasati & Heriyanto, 2022). Literasi Indonesia berada pada peringkat ke 60, posisi kedua terbawah dari 61 negara yang diteliti. Membaca merupakan suatu aktivitas atau proses pengetahuan dalam upaya menemukan berbagai informasi yang disampaikan melalui bacaan (Maryani et al., 2017).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat kondisi minat baca masyarakat pada tahun 2020 cukup mengembirakan, berdasarkan data Perpustakaan Nasional RI dalam mengukur Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) pada 34 provinsi di Indonesia, posisi Provinsi Nusa Tenggara Barat berada pada urutan 14 dengan indeks 13,89. Sementara hasil IPLM 2021, urutan Provinsi Nusa Tenggara Barat pada urutan ke 10 dengan indeks 17,66. Namun kondisi ini tidak berbanding lurus dengan jumlah bahan bacaan, fasilitas perpustakaan, dan kegiatan yang mesupport kegiatan literasi pada tingkat masyarakat desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di desa Dasan Baru Kabupaten Lombok Tengah, menurut hasil penelitian Rohana et al. (2018) di Desa Dasan Baru kondisi masyarakat dalam pemanfaatan bahan bacaan masih kurang, hal ini dilihat dari keberadaan perpustakaan desa yang belum di selesaikan proses pembangunannya. Dari sisi minat anak untuk membaca cukup tinggi hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyawin (2020) dimana masyarakat mengharapkan edukasi langsung dengan menghadirkan bahan bacaan yang bisa digunakan oleh anak-anak di Desa tersebut. Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hendrayani, 2018). Unsur-unsur minat baca meliputi perhatian, kemauan, dorongan dan kesenangan (Fahmy et al., 2021).

Disamping faktor bahan bacaan dan kegiatan literasi yang rendah, kondisi literasi masyarakat juga dipengaruhi oleh internet, dalam penelitian Antasari, (2017); Nugrahani et al., (2020) posisi internet sebagai media yang paling populer di kalangan masyarakat sesungguhnya memiliki arti strategis, karena televisi dan internet diharapkan dapat melakukan fungsinya sebagai media informasi, edukasi, dan hiburan, yang dapat menjangkau audience yang luas hingga ke pelosok desa. Namun sebaliknya, konten internet tidak mendidik yang dikhawatirkan akan

berdampak negatif bagi penggunaannya, terutama anak-anak dan remaja. Kehadiran bahan bacaan di desa dengan kegiatan dan informasi yang sesuai kebutuhan masyarakat desa akan sangat membantu peningkatan literasi. Literasi adalah keahlian yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menulis, dan berfikir yang berfokus untuk peningkatan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan inovatif (Suyono et al., 2017). Literasi adalah jalan kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya.

Desa Dasan Baru merupakan Desa yang menjadi mitra pengabdian dan penelitian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, melalui kerjasama kemitraan yang sudah dilakukan sejak tahun 2020, yang bentuk kegiatannya adalah edukasi literasi, pengelolaan administrasi, dan peningkatan minat baca masyarakat di sekolah tingkat dasar.

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam pengabdian ini metode yang digunakan yaitu sosialisasi, dimana sosialisasi dimulai dengan tahapan tahapannya observasi awal lokasi pengabdian, dimana dalam proses tersebut tim pengabdian langsung berinteraksi dan berdiskusi secara intens dengan pihak masyarakat di Desa Dasan Baru Kabupaten Lombok Tengah dengan melibatkan semua pihak yang dapat membantu jalannya proses pengabdian. Setelah dilakukannya observasi tim baru turun kelapangan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian setelah semua perangkat pengdian terpenuhi, baik dari sisi tim, mitra dan peserta yang akan menjadi objek dalam pengabdian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Dasan Baru Kabupaten Lombok Tengah berjalan lancar sesuai dengan kerangka metode yang telah di desain oleh tim, adapun hasilnya kegiatan dapat diurai sebagai berikut.

1. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh anak-anak dan remaja yang berjumlah 20 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam dari jam 16.00-18.00 dengan pemaparan materi dan diskusi yang dibawakan oleh tim dibantu oleh mahasiswa S1 Perpustakaan, dan alumni D3 Perpustakaan yang menjadi warga setempat. Isi materi berkenaan dengan pemanfaatan bahan bacaan secara benar. Selama diskusi, beberapa pertanyaan yang diajukan peserta di antaranya: Bagaimana cara agar terbiasa membaca? penyuluhan yang diberikan

juga tidak hanya membahas isu literasi dan bahan bacaan, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana bacaan itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi dan kebiasaan sehari-hari (Ampuni, 1998; Hyoscyamina, 2011).

Di akhir program, tim melakukan evaluasi dengan menanyakan secara acak terkait pelaksanaan kegiatan, dimana banyak yang menyatakan setuju bahwa materi yang disampaikan berkualitas dan sesuai dengan tujuan workshop. Materi yang disampaikan mudah untuk dipahami dan pemateri menguasai materi yang diberikan. Pemateri dengan baik membuka sesi tanya jawab dan mampu merespon secara memuaskan. Selain itu, mayoritas peserta pun merasa mendapat banyak ilmu dan pengetahuan baru mengenai pentingnya membaca, dan bahan bacaan sebagai alat literasi dan belajar.

Untuk program ke depan, peserta berharap diadakan penyuluhan selanjutnya tentang bagaimana edukasi dan simulasi dilakukan dalam waktu yang lama untuk mengukur daya serap bahan bacaan yang dilakukan oleh anak dan remaja. Peserta juga mengharapkan kegiatan ini bisa terus berlanjut sebagai kegiatan rutin kampus agar anak-anak dan ibu-ibu bisa benar terdukasi. Harapannya kedepan tim bisa mengkomunikasikan agar perpustakaan keliling bisa langsung hadir untuk menambah wawasan secara langsung. Elvina & Rahmah (2013); Putri & Santoso (2015) perpustakaan keliling sangat diharapkan oleh masyarakat dalam menumbuhkan semangat baca warga.

2. Kondisi lapangan

Secara umum proses pelaksanaan kegiatan di kondisi masyarakat lebih khususnya pada anak-anak dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Belum beroperasinya perpustakaan desa yang dapat mensupport bahan bacaan bagi anak dan remaja dapat berdampak pada kondisi literasi mereka yang akan beralih pada media digital.
- b. Bahan bacaan yang menjadi media belajar yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan anak dan remaja di desa Dasan Baru sangat dibutuhkan, agar mereka bisa secara langsung membaca tanpa harus memanfaatkan media internet yang penggunaannya sangat susah di kontrol.
- c. Bahan bacaan yang dihadirkan melalui perpustakaan keliling hasil kerjasama dengan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Lombok Tengah belum menyentuh kebutuhan informasi masyarakat. Sehingga orang tua juga tidak menyarankan anak-anaknya untuk bisa memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin.

- d. Di tempat mereka sekolah tidak diberikan pemahaman yang cukup mengenai cara belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber perpustakaan Desa.

3. Tawaran Solusi

Program yang telah dilaksanakan di di Dasan Baru ini diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar. Masyarakat menunjukkan kebutuhan yang besar atas program-program literasi dan berharap program peningkatan literasi dapat berlanjut di masa depan. Sebagaimana yang dinyatakan Husna et al. (2021, 2022); Witarsa et al., (2021) kebutuhan yang besar atas program-program literasi dan berharap program peningkatan literasi dapat berlanjut di masa depan. Hasil penyuluhan ini tidak hanya wawasan baru peserta penyuluhan dan pelatihan, tetapi juga beberapa bungkusan buku-buku bacaan anak yang bisa di baca di rumahnya masing-masing, serta kegiatan ini akan dikembangkan oleh tim untuk memudahkan program serupa kedepannya. Berdasarkan hasil ini, maka disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang dapat melakukan program-program dengan dengan mengangkat isu literasi di Dasan Baru atau langsung ke sekolah dan pengelola perpustakaan desa, dalam rangka membekali masyarakat dengan keterampilan digital dan literasi fungsional.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam rangka menguat kesadaran masyarakat dalam hal ini anak remaja pihak Desa Dasan Baru perlu memperkuat keberadaan bahan bacaan dengan menyediakan fasilitas baca yang bisa di tempatkan pada tempat-tempat yang strategis di desa seperti mesjid dan kantor desa. Hal ini dapat memperkuat dan mendekatkan anak remaja pada bahan bacaan, hal di harapkan dapat meningkatkan dan memotivasi untuk membaca. Membaca dengan mendekatkan langsung bahan bacaan akan sangat berbeda dengan membaca melalui media digital. Ketersediaan bahan bacaan yang cukup secara jumlah dan kualitas pada akhirnya akan menaikkan minat dan meningkatkan literasi. Peningkatan literasi dapat membantu mereka dalam proses belajar di sekolah, pada akhirnya anak dan remaja ini terlatih untuk terus mencari informasi baru yang berkualitas dengan pola terukur, baik dari sisi kualitas bacaan maupun cara memilih bacaan yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengadari dalam dalam pelaksanaan pengabdian ini banyak pihak ikut terlibat secara aktif membantu suksesnya kegiatan baik secara moril dan materil. Ata situ kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga

Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai pengabdian ini, Pemerintah Desa Dasan Baru, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, adik-adik mahasiswa S1 dan D3 Perpustakaan Universitas Mataram yang sejak dari awal kegiatan ikut membantu menyiapkan data sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Ampuni, S. (1998). Proses Kognitif dalam pemahaman bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2).
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).
- Ardyawin, I. (2020). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86–108.
- Elvina, R., & Rahmah, E. (2013). Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Pesisir Selatan. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 251–258.
- Fahmy, Z., Purwo Yudi Utomo, A., Edy Nugroho, Y., Tetty Maharani, A., Akhla Alfatimi, N., Izmi Liyana, N., Galih Kesuma, R., & Titi Wuryani, dan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121–126. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i2.48469>
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Husna, A. N., Syaidah, W. D. F., Nisaa, U. F., Maharani, J. N., Briliani, A. T., & Putra, D. N. (2022). Digital literacy program to solve problematic internet use during Covid-19 pandemic for PKK families in Paremono, Mungkid, Magelang. *Community Empowerment*, 7(6), 1089–1099.
- Husna, A. N., Yuliani, D., Rachmawati, T., Anggraini, D. E., Anwar, R., & Utomo, R. (2021). Program Literasi Digital untuk Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Desa Sedayu, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 6(2), 156–166.
- Hyoscyamina, D. E. (2011). Peran keluarga dalam membangun karakter anak. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 144–152.
- Joko, B. S. (2019). Memperkuat Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sma Di Balikpapan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 12(2), 123–141.
- Kiasati, A. I., & Heriyanto, H. (2022). Pengaruh layanan kotak literasi cerdas terhadap minat baca masyarakat di Pangandaran. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 13–30.
- Maryani, N., Ichsan, M., & Khairunnisa, K. (2017). Signifikansi Metode Guide Reading Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Teori Membaca Nyaring. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,

- 4(2), 126–139.
- Nugrahani, F., Imron, A., & Widayati, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya Bagi Pendidikan Karakter. *Jurnal Widyaprana*, 48(1), 50–64.
- Perpustakaan Nasional, R. I. (2012). *Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan nasional*. Perpustakaan Nasional RI.
- Putri, W. A., & Santoso, T. (2015). Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Keliling Di Kota Surabaya. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 1(01).
- Rohana, R., Furbani, W., & Ardyawin, I. (2018). Literatur Keislaman Dalam Pendidikan Pondok Pesantren (Studi di Madrasah Diniyah Nurul Islam Dasan Baru, Murbaye, Lombok Tengah). *Jurnal Ulul Albab*, 22(1).
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123.
- Umum, P. P. P. (1992). *Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta.
- Witarsa, R., Nurmalina, N., & Mufarizuddin, M. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1104–1111.